

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dari berbagai penjelasan dalam setiap pembahasan pada setiap bab penelitian ini, serta berdasarkan dari rumusan masalah yang ada, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai konsep makanan dan minuman *halalan thayyiban* yang terdapat dalam Al-Qur'an, ditemukan banyak term dengan derevasi yang berbeda. Seperti term halal ditemukan 51 kali dengan derevasi yang berbeda, Adapun term *thayyib* ditemukan 49 kali dengan derevasi yang berbeda.

Namun tidak semua kata halal dan *thayyib* dalam Al-Qur'an membahas mengenai makanan dan minuman. Setelah peneliti memetakan ayat yang spesifik dengan tema makanan dan minuman, hasilnya adalah ditemukan 17 term halal terdapat dalam QS. Al-Maidah (5) : 5, QS. Ali-Imran (3) : 93, QS. Al-Maidah (5) : 1, QS. Taha (20) : 81, QS. Al-Maidah (5) : 4, QS. Al-Maidah (6) : 96, QS. Taha (20) : 81, QS. Al-Maidah (5) : 5, QS. Al-Baqarah (2), : 168 QS. Al-Maidah (5) : 88, QS. Al-Anfal (8) : 69, QS. An-Nahl (16) : 114, QS. Al-Baqarah (2) : 196, QS. Al-Hajj (22) : 33, QS. Al-Maidah (5) : 4, QS. An-Nisa (4) : 160, dan QS. Al-Hajj (22) : 30.

Sedangkan 15 term *thayyib* terdapat dalam QS. Taha (20) : 81, QS. Al-Baqarah (2) : 168, QS. An-Nisa (4) : 160, QS. Al-Maidah (5) : 88, QS. Al-Baqarah (2) : 57, QS. Al-Maidah (5) : 4, QS. Al-Maidah (5) : 5, QS. Al-A'raf (7) : 32, QS. Al-A'raf (7) : 160, QS. Al-Anfal (8) : 69, QS. An-Nahl (16) : 114, QS. Taha (20) : 81, QS. Al-Mu'minin (23) : 51, QS. Al-Hajj (22) : 34, dan QS. Saba' (34) : 15.

Sedangkan kata halal dan *thayyib* yang membahas tema makanan dan minuman yang tergabung dalam satu ayat ditemukan empat ayat, diantaranya: QS. Al-Baqarah (2) : 168, QS. Al-Maidah (5) : 88, QS. Al-Anfal (8) : 69, dan QS. An-Nahl (16) : 114.

Dalam tafsir Al-Misbah penjelasan Quraish Shihab mengenai ayat *halalan thayyiban* tema makanan dan minuman yang tergabung dalam satu ayat ditemukan empat ayat hampir sama, bahwa tidak semua yang ada di bumi

lantas otomatis bisa dimakan atau digunakan begitu saja, bahwa tidak semua makanan yang halal otomatis baik. Karena yang dinilai halal terdiri dari empat macam, yaitu: wajib, sunah, mubah, dan makruh. Ada makanan yang halal, tetapi tidak bergizi, dan ketika itu ia menjadi hal yang kurang baik. Sedangkan yang diperintahkan oleh Allah adalah hal yang halal dan baik.

2. Adanya relevansi mengenai konsep makanan dan minuman *halalan thayyiban* dalam Al-Qur'an perspektif tafsir Al-Misbah dengan sosio-kultural masyarakat Indonesia terkait hal yang menjadi perhatian mengenai cara atau pola manusia dalam mengkonsumsi sebuah makanan dan minuman. Terkait dengan kesehatan dan juga etika.

Studi mengenai makanan terkait dengan budaya merujuk pada persoalan praktis serta pada perilaku masyarakatnya. Kepercayaan pada suatu masyarakat berdampak pada kebiasaan atau praktek makan serta berakibat pula pada kondisi gizinya.

Ada beberapa makanan dan minuman yang boleh dimakan atau tidak boleh dimakan. Kategori tersebut berasal dari latar belakang budaya masyarakat, dari pandangan tradisonal atau adat istiadat, pandangan hidup (*way of life*) ataupun agama (berkaitan dengan halal dan haram).

kebiasaan mengkonsumsi makanan yang halal namun tidak *thayyib* banyak ditemukan dalam *junk food* seperti mie instan yang menjadi makanan favorit Indonesia dengan menjadikan Indonesia sebagai negara nomor dua setelah China sebagai pengonsumsi mie terbanyak, pola hidup tidak sehat tersebut juga dilakukan dengan kesadaran akan resiko yang diketahuinya.

Pengaruh globalisasi juga memberikan pengaruh terhadap pola makan orang Indonesia yang sudah menjadi budaya bahkan gaya hidup dan memberikan dampak kurang baik apabila individu tidak mempertimbangkan makanannya, tidak cukup hanya dengan halal, namun juga harus mempertimbangkan *thayyibnya* sebuah makanan.

## B. SARAN

Puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan *inayahnya* sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sekaligus memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan

terkhusus dalam bidang Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dan perlu dikaji untuk lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan menyempurnakan penelitian yang telah peneliti lakukan. Peneliti dengan senang hati memberikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk mengangkat tema yang serupa, termasuk membuka peluang untuk mengkritisi penelitian ini karena masih sangat jauh dari kata sempurna.

